

The Effect of Make a Match Cooperative Learning Model on Students' Learning Motivation in the Solar System Material in Elementary Schools

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya di Sekolah Dasar

Emah Fauziah Rachman ¹⁾, Enik setiyawati ^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 198620600088@umsida.ac.id

Abstract. *This research was conducted to analyze the effect of the make a match cooperative learning model on students' learning motivation. Motivation to learn is important in the learning process because with motivation to learn, individuals can have goals and enthusiasm for learning. The make a match type cooperative learning model is a learning model that invites students to look for answers to a question or pair of a concept through a pair card game. The research method used is a one group pretest-posttest design. The experimental group will be given a treatment, namely the application of the make a match model to the material of the solar system. Whereas the control class was not given treatment, but it was given another method, namely the lecture and question and answer method. After that, a post test is given, using a questionnaire sheet at the final stage in order to find out how much influence the make a match learning model has on students' learning motivation in the solar system material. Based on the analysis carried out, it can be concluded that there is an influence of the make a match type cooperative learning model on student learning motivation. This can be seen from the increased learning motivation of students in the high N-Gain category after being given learning with this model.*

Keywords - motivation; cooperative ; make a match

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya motivasi belajar maka individu dapat memiliki tujuan dan semangat dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe make a match merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Metode penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan yaitu penerapan model make a match pada materi sistem tata surya. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, akan tetapi akan diberikan dengan metode lainnya yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Setelah itu diberikan post test, dengan menggunakan lembar angket pada tahap akhir agar dapat mengetahui seberapa pengaruh model pembelajaran make a match terhadap motivasi belajar siswa pada materi sistem tata surya. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa dengan kategori N-Gain tinggi setelah diberikan pembelajaran dengan model tersebut.*

KATA KUNCI – MOTIVASI; KOOPERATIF; MAKE A MATCH

I. PENDAHULUAN

Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa [1] adalah pembelajaran yang cenderung monoton dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa cenderung hanya menulis dan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa cepat bosan [2]. Dalam proses pembelajaran berkelompok siswa akan dibagi menjadi 4-5 anggota dalam setiap kelompok, sehingga kemungkinan kecil siswa itu untuk mengobrol disaat proses pembelajaran berlangsung [3]. Masalah yang menyebabkan rendahnya tingkat motivasi belajar siswa yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, kurangnya model pembelajaran yang menari, kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, serta kurangnya interaksi antara satu sama lain. Dengan hal ini motivasi belajar siswa akan meningkat

jika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, karena model pembelajaran ini mengajak siswa untuk saling berinteraksi dan bertukar pemikiran yang dilakukan secara berkelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan sarana yang jelas untuk memperkenalkan aktifitas kooperatif ke dalam program instruksional yang berkesinambungan sedemikian rupa sehingga pada gilirannya dapat mencapai sasaran

mainstreaming, selain itu juga untuk mencapai tujuan instruksional dari sekolah. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Sehingga pentingnya menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam pembelajaran perlu adanya model pembelajaran yang efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan diinginkan karena jika pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja siswa akan bosan dan jenuh. jadi perlu adanya model pembelajaran dalam belajar mengajar. Dalam pencapaian pembelajaran perlu adanya metode dan model pembelajaran dengan maksimal melalui metode dan model pembelajaran yang tepat [3].

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. *Make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suatu yang menyenangkan [4].

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena model pembelajaran ini berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara siswa mencari soal dan jawaban yang diberikan oleh guru dalam bentuk kartu ada juga yang mendapatkan kartu jawaban lalu siswa harus mencari pasangan dari masing-masing kartu tersebut dengan menggunakan model pembelajaran seperti itu motivasi belajar siswa akan meningkat [5].

Peran guru harus ditingkatkan karena motivasi dibentuk oleh dorongan guru dan kemauan siswa untuk belajar. Kegiatan pendidikan mati tanpa kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang memotivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Penyebabnya adalah orang yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan berhasil melakukan kegiatan belajar. Selama ini di sekolah dasar masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar karena motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal [6].

Motivasi berasal dari kata "Motif" yang artinya upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dalam belajar. Perubahan tersebut bisa berupa pengetahuan, pemahaman, tingkah laku serta keterampilan yang dimiliki. Motivasi Belajar merupakan Suatu keadaan dimana terdapat seorang individu terdapat dorongan untuk melakukan segala hal agar dapat mencapai tujuan dalam belajar [7].

Jadi motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya motivasi belajar maka individu dapat memiliki tujuan dan semangat dalam pembelajaran. Perilaku manusia ditentukan oleh motivasi yang memberikan arah, semangat dan kegigihan dalam setiap individu dalam pembelajaran. Motivasi belajar merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya motivasi belajar siswa akan memiliki semangat dalam belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai [8].

Indikator didalam motivasi belajar yaitu tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat didalam pembelajaran, lebih senang berkerja mandiri daripada berkerja, tidak cepat bosan saat mengerjakan tugas yang rumit, dapat mempertahankan pendapat yang dikemukakan, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, senang dalam mencari dan memecahkan masalah yang terdapat pada soal-soal [9].

Faktor utama rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya disiplin belajar dan sikap belajar yang kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran guru harus memilih model pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, karena dengan adanya model pembelajaran maka siswa akan aktif dalam pembelajaran [10].

Sistem tata surya merupakan sekumpulan benda-benda langit yang terdiri dari matahari, planet, dan benda-benda langit lainnya yang mengelilingi matahari sebagai pusat sistem tata surya. planet dalam sistem tata surya ada 8 yaitu: Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus Dalam sistem tata surya delapan planet yang terdapat dalam sistem tata surya selalu berorbit pada orbitnya. Materi sistem tata surya sangat cocok menggunakan model pembelajaran *make a match* karena dengan menggunakan model ini siswa akan lebih aktif dan akan paham dengan materi yang dipelajari. Karena model pembelajaran ini mengajak siswa belajar secara berkelompok dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa [11]. Model pembelajaran *make a match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan dengan memberikan konsep materi yang dapat diingatkan dan dipahami secara menyenangkan dalam kelompok belajar yang membutuhkan kerjasama, kekompakan, dan efisiensi waktu untuk menyelesaikan *make a match* menjadikan siswa termotivasi untuk belajar dengan baik. Dalam penerapan model pembelajaran tersebut bermanfaat bagi siswa untuk memahami isi mata pelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran berpasangan dapat memberikan

suasana yang menyenangkan [12]. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada materi sistem tata surya di sekolah dasar.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Metode eksperimen merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh terhadap perlakuan dalam kondisi yang tak terkendalikan [13]. Dalam penelitian ini digunakan metode *pre-experimental design* dalam bentuk *One-group pretest post test design* dengan skema uji coba sebagai berikut:

Table 1. Desain penelitian

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

Keterangan :

- O₁ : Tes awal (*pre-test*) yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*
 X : Perlakuan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
 O₂ : Tes akhir (*pos-test*) yang dilakukan setelah pemberian perlakuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil angket motivasi belajar IPA pada materi sistem tata surya di sekolah dasar kelas VI di SDN Cangkringmalang II dapat disajikan dalam bentuk kategori skor sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain

Sumber Data	N	Rata-Rata			Kategori
		<i>Pre-test</i>	<i>Post test</i>	N Gain	
Hasil	26	78,6859	94,1538	0,72	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata rata motivasi belajar 26 siswa kelas VI setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi sistem tata surya mengalami peningkatan dengan kategori tinggi.

Selanjutnya, untuk menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make amatch* yang diterapkan merupakan faktor peningkatan motivasi belajar siswa, maka dilakukan uji t berpasangan. Syarat uji t berpasangan adalah data harus berdistribusi normal. Data berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$. Uji normalitas untuk data dalam penelitian ini menggunakan persamaan Shapiro-Wilk karena jumlah siswa yang dijadikan subyek penelitian kurang dari 50 siswa. Hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* peserta didik ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	,170	26	,051	,926	26	,061
<i>Post-test</i>	,153	26	,122	,930	26	,078

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 2, hasil tes motivasi belajar siswa memiliki nilai $p > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji t berpasangan dilakukan untuk menentukan signifikansi peningkatan motivasi belajar siswa Berikut disajikan hasil uji t berpasangan pada Tabel 3.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa dengan kategori N-Gain tinggi setelah diberikan pembelajaran dengan model tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diperuntukkan bagi SDN Cangkringmalang 2 yang memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis peruntukkan bagi dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis, juga seluruh pihak yang memberikan *support*.

REFERENSI

- [1] D. H. Aliputri, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *J. Bid. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1A, pp. 70–77, 2018, doi: 10.21067/jbpd.v2i1a.2351.
- [2] W. nur Nasution and A. A. Ritonga, *Strategi pembelajaran kooperatif konsep diri dan hasil belajar sejarah*. 2019.
- [3] A. Asyafah, "Menimbang model pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY Indones. J. Islam. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 19–32, 2019, doi: 10.17509/t.v6i1.20569.
- [4] A. Sulisto and N. Haryanti, "Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)," pp. 1–23, 2020.
- [5] Halidayani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku Dan Tidak Baku Di Kelas Iv Min 16 Aceh Besar," no. 170205043, p. 16, 2020.
- [6] Ambros, "(Teachers and Learning Motivation of," vol. 2, no. 2, pp. 26–30, 2021.
- [7] S. Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masy. 5.0*, no. November, pp. 289–302, 2021.
- [8] S. Lutfiwati, "Motivasi belajar dan prestasi akademik," *Al-Idarah J. Kependidikan Islam*, vol. 10, no. 1, p. 2020, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- [9] S. Nurhalizah, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar," pp. 1–7, 2018, [Online]. Available: <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian-2/>
- [10] R. D. K. Sari and M. Arifin, "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6," *Model. J. Progr. ...*, vol. 9, pp. 281–291, 2022, [Online]. Available: <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1206%0Ahttps://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/1206/732>
- [11] Suparyanto dan Rosad (2020, "Meningkatkan hasil belajar IPA Materi Benda -Benda langit melalui strategi snowball throwing pada siswa kelas VI MI Nurul Rohmah," *irma sofiyanti 2018*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.
- [12] A. A. A. Anggraeni, P. Veryliana, and I. F. R. Fatkhu R, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 2, p. 218, 2019, doi: 10.23887/ijee.v3i2.18552.

- [13] M. Marhabang, “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sosiologi siswa kelas xi ips 1 sma negeri 7 pinrang (Cooperative Learning Model To Improve Sociology Learning Activity And Achievement Of The Stude,” 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.